



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi “Hidup Rukun dalam Perbedaan” melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Siswa

Fatimah

SD Negeri Ringinrejo 1 Kec. Ringinrejo Kab.Kediri

Email: fatimahfati881@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Hidup Rukun Dalam Perbedaan pada Siswa Kelas I Semester I SDN Ringinrejo 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pada siklus I

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 08 – 2023

Disetujui pada : 20 – 08 – 2023

Dipublikasikan pada : 31 – 08 – 2023

Kata kunci: Hasil Belajar, PKn,

Diskusi

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i3.1088>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang diterapkan di tingkat sekolah dasar. Begitu juga di SD Negeri Ringinrejo 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang tidak digemari oleh siswa. Berdasarkan hasil dari observasi pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Hal ini tentu membuat siswa menjadi pasif, tidak bersemangat dan cenderung diam.

Oleh karena itu perlu adanya metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar baik aktif bertanya maupun aktif dalam menyampaikan ide-ide mereka. Salah satu metode yang diyakini dapat membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memberikan peserta didik suatu permasalahan dan peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut (Moma, 2017). Dengan menggunakan metode diskusi siswa diharapkan menjadi aktif bertanya dan mampu mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga mereka menjadi peserta didik yang berani bertanya dan bertanggungjawab.

Dalam berdiskusi agar tidak monoton, ada beberapa model diskusi seperti diskusi kelompok buzz, diskusi pleno, diskusi curah pendapat, permainan, bermain peran dan lain-lain. Model kelompok buzz merupakan model diskusi dimana peserta dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Guru memberikan topik yang akan dibahas. Setiap kelompok yang sudah dibagi oleh guru untuk melakukan diskusi. Hasil dari diskusi kelompok kecil akan didiskusikan dalam diskusi pleno. Setiap kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing.

Jika dirasa perlu untuk mendapatkan banyak masukan maka perlu dilakukan curah pendapat sehingga semua peserta dapat mengemukakan pendapatnya. Agar kegiatan diskusi tidak monoton dan membosankan maka perlu diberikan permainan. Permainan pun bermacam-macam jenisnya. Permainan dilakukan agar suasana tidak tegang, menyenangkan dan siswa menjadi bersemangat dan aktif. Dalam permainan bisa disisipkan pada tema diskusi siswa bisa saling lempar pertanyaan dan kelompok lain menjawab. Siswa bisa bermain peran untuk mengemukakan pendapat dan pengalamannya.

Melihat permasalahan diatas, olehkarena itu peneliti mencoba menawarkan solusi dengan menggunakan metode diskusi pada penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi “Hidup Rukun dalam Perbedaan” melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian di SDN Ringinrejo 1 Kecamatan Ringinrejo kabupaten Kediri. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas 1 semester 1 tahun Pelajaran 2019/20-02020 sebanyak 30 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan angket. Adapun instrument yang digunakan berupa lembar tes, lembar observasi dan lembar angket. Dari hasil observasi dicatat, direkap dan dianalisis. Ada dua data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis yaitu data respon siswa dan data nilai test siswa.

Sedangkan model penelitiannya menggunakan model diskusi kelompok kecil dan kelompok besar. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan model 4P yang terdiri dari Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan dan Penyebaran (Karmila et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan karena penelitian ini masih fokus di satu lembaga dan belum ada tindak lanjut untuk penyebaran hasil penelitian.

Dari hasil data yang diperoleh akan dilakukan analisis. Hasil belajar siswa dianalisis sesuai dengan ketuntasan belajar siswa yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan. Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan software SPSS. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Dalam menentukan kelas uji coba dan juga kelas eksperimen peneliti menggunakan sampling random sederhana. Sehingga dari hasil sampling didapatkan kelas I sebagai kelas eksperimen dan kelas uji coba pada siklus II digunakan untuk penyempurnaan perangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Pada analisis deskriptif dalam penelitian ini fokus pada data kelas eksperimen dan tidak dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kelas kontrol tidak diamati kecuali data tes hasil belajar produk. Data tes hasil belajar produk selain dianalisis dengan statistik deskriptif, juga dianalisis dengan statistik inferensial untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP, Dan RP. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes, dan angket.

Berdasarkan hasil hitung statistik deskriptif diketahui bahwa skor rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 4,35, pendahuluan 3,42, kegiatan inti 6,21, penutup 3,06, pengelolaan waktu 2,58, dan suasana kelas sebesar 2,43. Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses setting pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik.

Guru sebagai pendidik mampu dan terampil dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru mampu dan terampil dalam melatih ketrampilan proses dan ketrampilan kooperatif dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, sebesar 12.56% guru menyampaikan materi, 3.78% guru mengorganisasi kelas, 37.23% guru membimbing siswa mengerjakan LKS, dan sebesar 45.45% guru mendorong siswa untuk terampil dan kooperatif. Guru menerapkan metode diskusi untuk memancing siswa agar aktif, kreatif dan inovatif.

Sedangkan dari hasil analisis terhadap aktivitas siswa sebanyak 11.61% siswa memperhatikan penjelasan guru. Sebanyak 10.51% siswa membaca bukun LKS, sebanyak

128.73% siswa mengerjakan LKS, sebesar 14.61% siswa berlatih melakukan ketrampilan kooperatif, sebesar 21.22% siswa melakukan ketrampilan proses dan sebesar 13.31% untuk presentasi.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa lebih besar yaitu 88.4% dari seluruh aktivitas siswa jika dijumlahkan dikurangi 11,61% aktivitas siswa yang mendengarkan penjelasan guru. Artinya pembelajaran sudah berpusat pada siswa.

Kemampuan Guru Dalam Melatihkan Keterampilan Proses

Untuk menunjukkan bahwa ada peningkatan ketrampilan proses yang dimiliki oleh guru, dilakukan penilaian kemampuan guru dengan rentang skor 1-4 dengan keterangan sebagai berikut:

Nilai 1: kurang

Nilai 2: cukup

Nilai 3: baik

Nilai 4: sangat baik

Darin hasil penilaian diperoleh bahwa rata-rata tiap aspek adalah 3,5 yang memuat:

membuat peta konsep nilai 3.0

mengkoordinir kelas nilai 3.8

merumuskan hipotesis nilai 3.5

komunikasi yang baik nilai 3.38

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa guru menguasai dan terampil dalam melatihkan setiap komponen keterampilan proses yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar materi Hidup Rukun Dalam Perbedaan .

Tes Hasil Belajar

Dalam tes butir soal adalah 20 butir terdiri 15 pilihan ganda dan 5 soal esai. Jika dijawab benar total skor adalah 100. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebesar 15 siswa. Berikut hasil tes pada siklus 1

Tabel 1
NILAI SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Muhamad Rafardhan Athaya	60
2	Mega Ayu Sabiliah	70
3	Azhqa Pramana	70
4	Aneska Nadindra	60
5	Elvis Firdan Aprilyo	60
6	Filipo Abrahamana Sidabukke	70
7	Satya Putra Kelana	70
8	Zahra Salsabila	80
9	Ayunda Ranu Ramadhani	70
10	Cheyly Rachmafizar Sujatmiko	60
11	M. Ridlo Zamzamy	80
12	Dizma Lutfiatul Aura	70
13	Silvi Adista Wildiana	70
14	M. Nauval Hani Al Faruqi	60
15	M. Nizam Dafa Rizki	60
16	Galih Pratama	80
17	Heni Novita Sari	70
18	Arjuna Putra Dinata	70
19	Fahrezy Atma Wardhana	60

20	Naura Putri Adellina	60
21	Yova Achica Khumayra	60
22	Muh Billy Alifiano	70
23	Sya'quba Putra Ramadhan	70
24	Andika Saputra	60
25	Maulana Faizal Rohman	60
26	S. Darsih	70
27	Senkli Wahyu Saputro	70
28	Shevila Almeria	80
29	Moch. Fajar Andika	70
30	Moh. Mahfuadza Kaffa A.	60
	RATA – RATA	67.50

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika nilai rata-rata siswa sebesar 67.50 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Sedangkan ketuntasan belajar 60. Melihat nilai yang belum naik cukup signifikan maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2
NILAI SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Muhamad Rafardhan Athaya	70
2	Mega Ayu Sabiliah	90
3	Azhqa Pramana	80
4	Aneska Nadindra	80
5	Elvis Firdan Aprilyo	90
6	Filipo Abrahamana Sidabukke	80
7	Satya Putra Kelana	70
8	Zahra Salsabila	80
9	Ayunda Ranu Ramadhani	70
10	Cheyly Rachmafizar Sujatmiko	100
11	M. Ridlo Zamzamy	80
12	Dizma Lutfiatul Aura	80
13	Silvi Adista Wildiana	90
14	M. Nauval Hani Al Faruqi	80
15	M. Nizam Dafa Rizki	60
16	Galih Pratama	80
17	Heni Novita Sari	80
18	Arjuna Putra Dinata	90
19	Fahrezy Atma Wardhana	80
20	Naura Putri Adellina	60
21	Yova Achica Khumayra	70
22	Muh Billy Alifiano	90

23	Sya'quba Putra Ramadhan	80
24	Andika Saputra	80
25	Maulana Faizal Rohman	90
26	S. Darsih	80
27	Senkli Wahyu Saputro	70
28	Shevila Almeria	80
29	Moch. Fajar Andika	70
30	Moh. Mahfuadza Kaffa A.	100
	RATA - RATA	79.50

Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika nilai rata-rata siswa sebesar 79.50 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Sedangkan ketuntasan belajar 65. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 79.50 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan belajar siswa. Siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dikatakan metode diskusi berhasil dan layak untuk diterapkan.

KESIMPULAN

Melihat dari data pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan di mana pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67.50 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80 serta ketuntasan belajar 60 dan rata-rata adalah 67.50. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui jika nilai rata-rata siswa sebesar 79.50 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Sedangkan ketuntasan belajar 65. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 79.50 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan belajar siswa. Siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dikatakan metode diskusi berhasil dan layak untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 1997. *Dassroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsim. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. *Teaching Modern Science*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Dahar, R. W. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta UT. Guilford & FrUChter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-14111 International Edition. 1987
- Kemp, J.E., Morrison, G.R., Ross, S.M. 1994. *Designing Learning in the Science Dassroom*. New York: Glencoe Macmillan/Mc.Graw-Hill.
- Nasution, S., 1987, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara
- Tabrani, Dkk., 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta, 1989.
- Zainal Arifin. 1989, *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Gramedia
- Widiastuti setiati, Fajar Rahayuningsihh : Pendidikan Kewarganegaraan : SD/MI Kelas I Jakarta ; Pusat Perbukuan ; Departemen Pendidikan Nasional, 2008: Mcmillan Publishing Company.